

Deteksi Pengetahuan Politik Pemilih Pemula Mahasiswa Dalam Pemilihan Calon Walikota Pekanbaru Tahun 2024-2029

Ramlan Darmansyah

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Riau, Indonesia
ramlan.darmansyah0367@student.unri.ac.id



e-ISSN: 2964-0962

SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hukum

<https://ejournal.45mataram.or.id/index.php/seikat>

Vol. 3 No. 5 Oktober 2024

Page: 475-487

Available at:

<https://ejournal.45mataram.or.id/index.php/seikat/article/view/1554>

DOI:

<https://doi.org/10.55681/seikat.v3i5.1554>

Article History:

Received: 23-10-2024

Revised: 29-10-2024

Accepted: 30-10-2024

Abstract : *Detection of political knowledge of novice student voters in the regional head election process for candidates for Mayor and Deputy Mayor of Pekanbaru in 2024-2029, intend to describe research findings related to the political knowledge of novice voters in the context of regional head elections which are one of the phenomena of local politics and local democracy. The research method used in this research study process is qualitative description, namely research that describes research data through interviews using Google form media. The informants in this research are students who are beginner voters aged 17 to 22 years. The detection results found in this research are, on average students who are categorized as beginner voters are students who are in their first semester of college who have never used their voting rights. Students' knowledge as novice voters in the election of candidates for Mayor and Deputy Mayor of Pekanbaru can be said to be good, by obtaining information from promotional media for regional head candidates, namely billboards and social media. Students' political interest in the contestation for the election of candidates for Mayor and Deputy Mayor of Pekanbaru can also be considered very good.*

Keywords : *Political Knowledge; Beginner Voters; Regional Head Elections*

Abstrak : Deteksi pengetahuan politik pemilih pemula mahasiswa dalam proses pemilihan kepala daerah calon Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru tahun 2024-2029, bertujuan untuk mendeskripsikan temuan hasil penelitian terkait pengetahuan politik pemilih pemula dalam konteks pemilihan kepala daerah yang menjadi salah satu fenomena politik lokal dan demokrasi lokal. Metode penelitian yang digunakan dalam proses kajian penelitian ini adalah kualitatif deskripsi, yaitu penelitian yang mendeskripsikan data-data hasil penelitian melalui wawancara dengan menggunakan media google form. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang merupakan pemilih pemula dengan umur 17 tahun sampai dengan 22 tahun. Hasil deteksi yang ditemukan pada penelitian ini yaitu, rata-rata mahasiswa yang dikategorikan pemilih pemula adalah mahasiswa yang duduk pada bangku perkuliahan semester awal yang belum pernah menggunakan hak suaranya. Pengetahuan mahasiswa sebagai pemilih pemula dalam pemilihan calon Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru dapat dikatakan baik, dengan memperoleh informasi dari media promosi calon kepala daerah yaitu baliho dan media sosial. Minat politik mahasiswa dalam kontestasi pemilihan calon Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru juga dapat dinilai sangat baik.

Kata Kunci : Pengetahuan Politik; Pemilih Pemula; Pemilihan Kepala Daerah

PENDAHULUAN

Demokrasi dalam ruang lingkup politik lokal tingkat daerah baik ditingkat provinsi, kabupaten ataupun kota, menjadi salah satu kajian yang menarik terutama dalam konteks pemilihan kepala daerah. Pemilihan kepala daerah atau Pilkada merupakan salah satu sarana demokrasi yang penting dalam sistem politik lokal dan sistem pemerintahan di Indonesia. Menurut Peraturan Perundang-Undangan Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah pada Pasal 24 Ayat 1 yang berbunyi bahwa setiap daerah dipimpin oleh kepala pemerintah daerah yang dilanjutkan pada Ayat 2 bahwa Kepala daerah yaitu dalam tingkat provinsi disebut Gubernur, dan untuk tingkat kabupaten disebut Bupati dan tingkat kota yaitu Walikota. Selanjutnya kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih secara langsung oleh rakyat daerah bersangkutan.

Terkait pemilihan kepala daerah lebih lanjut dijelaskan melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah, pada bagian ketiga tentang Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, pada Pasal 62 dijelaskan bahwa Ketentuan mengenai pemilihan kepala daerah diatur lebih lanjut dengan undang-undang. Pemilihan kepala daerah merupakan proses demokrasi pada tingkat daerah untuk memilih Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur pada tingkat Provinsi, Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati pada tingkat Kabupaten, serta pasangan Calon Walikota dan Calon Wakil Walikota pada tingkat Kota (Muslimin, 2019). Adapun hak pemilih dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah sebagaimana yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 01 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota menjadi Undang-Undang dijelaskan bahwa pemilih dimaksud adalah penduduk yang usianya paling rendah 17 (tujuh belas) tahun yang terdaftar sebagai pemilih.

Menurut Peraturan Komisi Pemilih Umum Nomor 8 Tahun 2017 Tentang Sosialisasi, Pendidikan Pemilih dan Partisipasi Masyarakat dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati dan atau Walikota dan Wakil Walikota BAB II tentang Sosialisasi Pemilihan Pasal 4 bahwa sasaran sosialisasi dan Pendidikan pemilih meliputi keluarga, Pemilih Pemula, Pemilih Muda, Pemilih Perempuan, Masyarakat Umum, Media massa, Partai Politik, Pengawas dan lainnya menurut Peraturan Komisi Pemilih Umum Republik Indonesia. Menurut (Arif Rahman Hakim, 2015) Penyelenggaraan sosialisasi dan pendidikan politik pemilihan adalah tanggung jawab seluruh elemen yaitu Komisi Pemilihan Umum sebagai penyelenggara pemilihan, Badan Pengawas Pemilihan, partai politik, pemerintah, perguruan tinggi dan organisasi masyarakat sipil lainnya.

Berdasarkan Peraturan Komisi Pemilih Umum Nomor 8 Tahun 2017 berkenaan dengan sosialisasi dan pendidikan politik pemilih sekurang-kurangnya meliputi : Jadwal pencalonan pasangan calon, ketentuan kampanye, visi, misi dan program kerja pasangan calon dan lainnya sesuai dengan menurut Peraturan Komisi Pemilih Umum. Selanjutnya adapun metode sosialisasi yang digunakan meliputi: forum warga, komunikasi tatap muka, bahan sosialisasi, media massa dan media bentuk lain yang memudahkan masyarakat untuk dapat menerima informasi pemilihan yang baik.

Pemilih pemula dapat diartikan sebagai pemilih baru atau pertama menggunakan hak pilihnya yang memiliki sedikit pengalaman dalam melakukan pemungutan suara dan memiliki keterbatasan terhadap wawasan politik (Samiruddin, 2016). Pemilih pemula dapat diklasifikasikan yaitu para pemilih yang masih duduk dalam pendidikan pada tingkat SMK, SMA/MA sederajat yang telah berusia 17 tahun, termasuk mahasiswa yang duduk di Universitas/Perguruan Tinggi sehingga perlu dilakukan pendidikan politik agar mereka dapat mengambil bagian dalam proses politik (Endrina Kartini Mendrofa, 2024) . Menurut penelitian (Arditama Erisandi, 2019) terkait peran pemuda dan pemahaman politik sebagai pemilih pemula dalam konteks pilkada sangat penting dalam meningkatkan partisipasi politik dan demokrasi ditingkat lokal.

Deteksi pemahaman politik pemilih pemula dapat dilakukan dengan beberapa aspek, melalui empat model pendekatan perilaku pemilih pemula yaitu: 1.) Pendekatan psikologis yaitu ditemukannya perilaku pemilih yang mengelompokkan dirinya dengan partai politik yang dianggap sesuai dengan pilihannya, 2.) Pendekatan retrospektif voting yaitu para pemilih akan menilai calon pemimpin yang memberikan manfaat bagi mereka, 3.) Pendekatan sosiologis yaitu

ikatan kekeluargaan seperti suku, 4.) Pendekatan pilihan rasional yaitu berdasarkan visi dan misi serta program kerja calon kandidat (Rustan IR, 2019). Pemilih pemula pada umumnya memiliki tingkat kepedulian yang rendah dalam proses politik. Menurut penelitian (Azirah, 2019) terdapat beberapa permasalahan terkait pemilih pemula, yaitu pemilih pemula sering kali dijadikan objek politik untuk mendongkrak elektabilitas, pemilih pemula rawan untuk dimobilisasi, masih banyak para pemilih pemula yang memiliki sifat apatisisme politik dan pemilih pemula sering kali menjadi sasaran politik transaksional.

Dalam konteks pengetahuan politik pemilih pemula maka penting peran setiap elemen untuk memberikan pemahaman terkait pengetahuan politik. Pemilih pemula yang dimaksud terutama yaitu mahasiswa yang duduk dibangku perguruan tinggi yang memiliki hak suara dalam pemilihan umum/ kepala daerah. Pendidikan terkait pengetahuan politik akan membentuk pemilih pemula yang kritis dan partisipatif dalam proses politik (Setiawan et al., 2024). Pemilih pemula yang dikatakan kritis dan partisipatif yaitu pemahaman mendalam terhadap isu-isu politik, memahami dan mengerti arti pentingnya dari proses politik (Hasyim & Azkia, 2023). Pendidikan dan pemahaman politik bagi pemilih pemula terkait proses pemilihan umum ataupun pemilihan ditingkat daerah (pemilihan kepala daerah) menjadi perhatian penting untuk memastikan partisipasi politik pemilih pemula (Nababan et al., 2024). Sosialisasi dan pemahaman politik pemilih pemula dapat diperoleh melalui ruang lingkup lingkungan pendidikan seperti universitas dan komunitas anak muda.

Pelaksanaan pemilihan kepala daerah pada tahun 2024, termuat dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 2 Tahun 2024 tentang Tahapan dan Jadwal Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati serta Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2024. Peraturan Komisi Pemilihan Umum menjelaskan bahwa pelaksanaan pemilihan kepala daerah serentak dilaksanakan pada bulan November tahun 2024. Proses pelaksanaan pemilihan kepala daerah serentak sesuai dengan ketentuan Peraturan Komisi Pemilihan Umum, melalui tahapan persiapan, perencanaan pendataan pemilih, penyelenggaraan terkait pendaftaran pasangan calon sampai dengan pelaksanaan kampanye dan pemungutan suara.

Pelaksanaan pemilihan kepala daerah serentak yang dilaksanakan di Kota Pekanbaru Provinsi Riau yaitu untuk memilih kepala daerah Walikota dan Wakil Walikota Kota Pekanbaru. Berdasarkan informasi yang dikutip melalui media massa bahwa pemilihan kepala daerah serentak di Kota Pekanbaru pada tahun 2024 memiliki jumlah angka pemilih pemula berkisar 25% hingga 33% yang rata-rata merupakan remaja yang masih duduk dibangku pendidikan, sedangkan untuk Daftar Pemilih Potensial Pemilih yaitu 795.240 dan 1.379 TPS (kominfo, 2024). Penelusuran lebih lanjut terkait pentingnya peran pemilih pemula pada pemilihan pilkada serentak tahun 2024 di Kota Pekanbaru, yang terdiri dari mahasiswa dan remaja yang masih sekolah maka penting untuk memberikan sosialisasi dan pemahaman politik bagi pemilih pemula. Menurut informasi yang diperoleh dari (Ayundha, 2024) Sekretaris Daerah Kota Pekanbaru menyampaikan bahwa pentingnya pendidikan politik kepada pemilih pemula oleh Komisi Pemilihan Umum dan Badan Pengawas Pemilu di Kota Pekanbaru dalam rangka partisipasi pemilih pemula untuk menggunakan hak suara dan menentukan kepala daerah Kota Pekanbaru.

Pendidikan terkait pengetahuan politik mahasiswa dalam konteks pemilihan kepala daerah serentak tahun 2024 di Kota Pekanbaru, sebagai pemilih pemula dapat ditinjau melalui beberapa media. Salah satunya adalah Komisi Pemilihan Umum Kota Pekanbaru memberikan edukasi kepada Mahasiswa Muhammadiyah Riau melalui media tayangan film "*Tepatilah Janji*" sehingga diharapkan Mahasiswa Muhammadiyah Riau mendapatkan edukasi pentingnya partisipasi dalam rangka pelaksanaan pemilihan kepala daerah serentak tahun 2024 (Dina, 2024). Selanjutnya pendidikan terhadap pengetahuan politik mahasiswa sebagai pemilih pemula, pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2024 khususnya di Kota Pekanbaru Provinsi Riau, dapat dilihat melalui informasi media Universitas Islam Riau, Mahasiswa Universitas Islam Riau bersama dengan Komisi Pemilihan Umum Riau, Badan Pengawas Pemilu, Badan Kebangsaan dan Politik Provinsi Riau dan Folda Riau menggelar deklarasi pemilihan kepala daerah damai dengan menciptakan suasana pemilihan yang kondusif dan berintegritas (Humas, 2024). Pendidikan terkait pemahaman politik dalam konteks pemilihan kepala daerah bagi pemilih pemula khususnya bagi mahasiswa

sangat penting, untuk memberikan pemahaman bagi mahasiswa dalam menentukan pilihan dan ikut berpartisipasi pada pelaksanaan pemilihan kepala daerah.

Berdasarkan latar belakang di atas fokus tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeteksi pengetahuan politik pemilih pemula dalam kontestasi pilkada, studi terkait pengetahuan mahasiswa terhadap calon Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru tahun 2024-2029. Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terhadap permasalahan tingkat pengetahuan politik dan partisipasi pemilih pemula, sedangkan manfaat praktis yaitu sebagai referensi bagi pemangku kepentingan dalam meningkatkan pengetahuan politik dan partisipasi pemilih pemula baik pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah.

METODE PENELITIAN

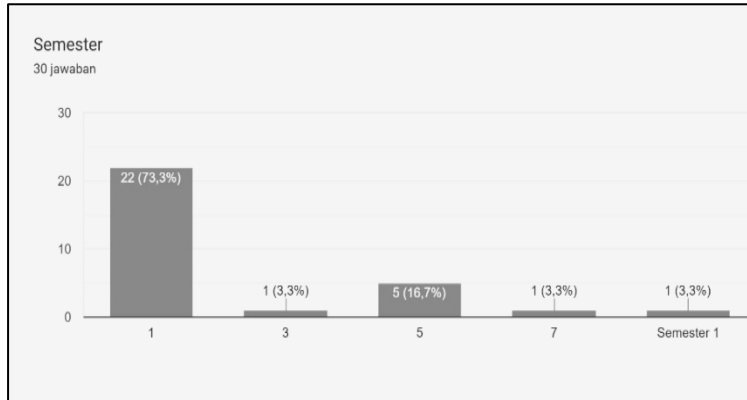
Kajian penelitian terhadap deteksi pengetahuan politik pemilih pemula mahasiswa dalam pemilihan kepala daerah Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru merupakan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan mendeskripsikan dan analisis data-data hasil dari penelitian melalui narasi dan konsep-konsep yang berkaitan dengan studi kajian pengetahuan politik pemula pada pemilihan. Metode yang digunakan pada penelitian ini, untuk memperoleh data-data pengetahuan politik pemilih pemula mahasiswa dalam pemilihan kepala daerah Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru tahun 2014-2019 yaitu menggunakan *Google Form*. Penggunaan *google form* dapat digunakan sebagai media penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif, dengan mengumpulkan data-data wawancara secara *online* dengan mudah (Batubara, 2016). Perolehan data pada penelitian ini, diperoleh melalui wawancara kepada pemilih pemula yaitu Mahasiswa Universitas Riau, Universitas Islam Riau, Universitas Muhammadiyah Riau dan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Riau di Kota Pekanbaru. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 30 mahasiswa yang merupakan pemilih pemula yang berdomisili di Kota Pekanbaru. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *random sampling* yaitu memilih informasi secara acak. Pengukuran dan analisis data-data diperoleh melalui pengajuan pertanyaan melalui *google form* kepada mahasiswa pemilih pemula dengan pertanyaan dasar terkait pemilihan kepala daerah serentak, visi dan misi calon kepala daerah dan pemahaman politik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilih Pemula Mahasiswa Dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak

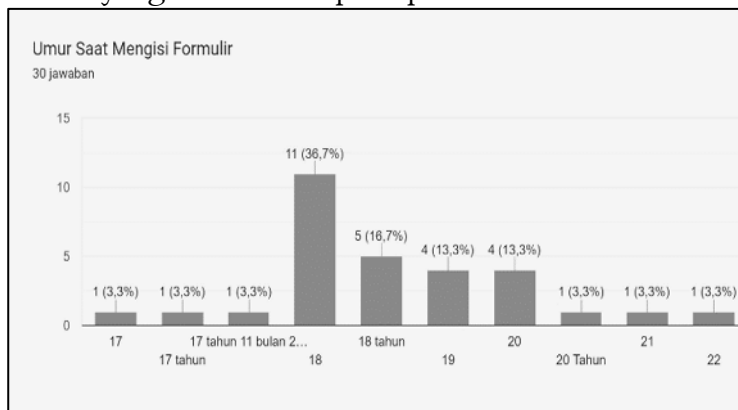
Pemilihan kepala daerah serentak menjadi salah satu wahana demokrasi bagi pemilih pemula pada suasana politik ditingkat lokal. Pemilih pemula tidak hanya menjadi bahasan pada pemilihan umum saja akan tetapi, dalam konteks pemilihan kepala daerah serentak pembahasan mengenai partisipasi politik dan pengetahuan politik pemilih pemula menjadi sangat penting untuk menentukan calon kepala daerah yang akan memimpin jalannya pemerintahan pada suatu daerah. Pemilih pemula dapat disebut sebagai pemilih yang baru menggunakan hak suaranya dengan minimal usia 17 tahun pada hari pelaksanaan pemilihan dan terdaftar sebagai peserta pemilih sesuai dengan data kependudukan (Beniman, 2022). Pemilih pemula merupakan warga negara yang telah memiliki identitas penduduk dan terdaftar sebagai peserta pemilihan, dengan usia 17 tahun atau lebih yaitu 18 sampai dengan 20 tahun, yang mempunyai hak untuk menentukan hak pilihnya baik pada pemilihan umum maupun pada pemilihan kepala daerah.

Pemilih pemula merupakan salah satu target kelompok sasaran untuk meningkatkan partisipasi politik dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah serentak tahun 2024. Pemilih pemula biasa merupakan kelompok remaja atau mahasiswa yang baru mencapai usia memilih. Mahasiswa menjadi salah satu kategori kelompok pemilih pemula dengan rata-rata usia di atas 17 tahun dan 20 tahun, sebagian dari mahasiswa yang duduk dibangku semester 1, semester 2 dan semester 3 rata-rata merupakan pemilih pemula yang belum menggunakan hak suaranya dan menentukan pilihannya. Pengetahuan politik kelompok remaja ataupun mahasiswa sebagai pemilih pemula sering dianggap terbatas dalam konteks politik baik teori maupun prakteknya.



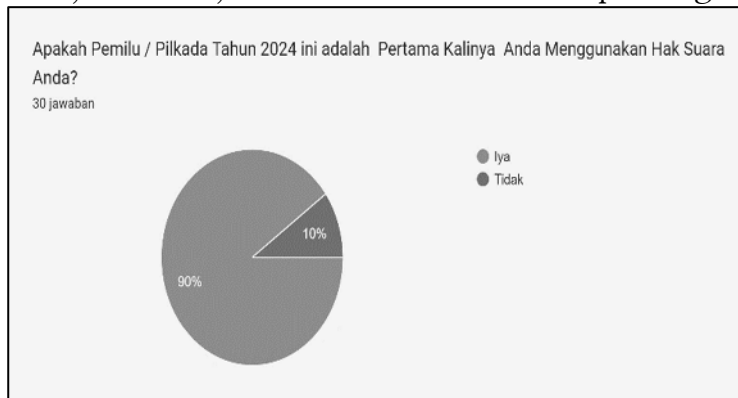
Gambar 1. Grafik Semester Mahasiswa Sebagai Informan
 Sumber: Hasil Kuesioner Google Form

Berdasarkan hasil survei yang peneliti lakukan menggunakan media *google form* menurut gambar 1, terkait kajian berkenaan pemilih pemula mahasiswa dalam pemilihan kepala daerah serentak bahwa rata-rata mahasiswa pemilih pemula dapat dikategorikan sebagai berikut yaitu: mahasiswa baru yang terdiri dari 73,3 % duduk pada bangku perkuliahan semester 1, mahasiswa semester 5 sebanyak 16,7% sedangkan mahasiswa semester 3 yang mengisi kuesioner sebanyak yaitu 3,3% dan semester 7 yaitu sebanyak 1 orang atau 3,3%. Sehingga populasi responden terbanyak yaitu mahasiswa yang baru duduk pada perkuliahan semester 1.



Gambar 2. Umur Responden
 Sumber: Hasil Kuesioner Google Form

Sedangkan menurut kategori umur responden pada kajian pemilih pemula dapat dikategorikan pada umur 17 sampai dengan 22 tahun. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner *google form* dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang merupakan pemilih pemula memiliki umur rata-rata 17 tahun , 18 tahun , 19 tahun dan 20 tahun sampai dengan 22 tahun.



Gambar 3. Hasil Perolehan Kuesioner
 Sumber: Kuesioner Google Form

Menurut hasil kuesioner yang telah dilakukan melalui *google form* terkait pemilihan pemula dalam konteks pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah, bahwa terdapat 90% yang belum pernah menggunakan hak suaranya pada pemilihan kepala daerah dan pemilihan umum. Sedangkan untuk jumlah mahasiswa yang telah menggunakan hak suaranya pada pemilihan umum ataupun pemilihan kepala daerah yaitu terdapat 10%. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata mahasiswa merupakan pemilih pemula baik pada pemilihan umum maupun pemilihan kepala daerah serentak.

Pengetahuan Politik Pemilih Pemula Mahasiswa Terkait Pilkada Serentak

Faktor yang menjadi sangat berpengaruh pada tingkat partisipasi pemilihan salah satunya adalah pengetahuan tentang arti pentingnya politik pada penyelenggaraan pemilihan. Pemilihan kepala daerah merupakan salah satu proses demokrasi dan fenomena politik tingkat lokal. Dengan adanya pemilihan kepala daerah untuk menentukan kepala daerah yang memimpin jalannya pemerintahan daerah dengan baik, akan dapat mewujudkan otonomi daerah yang baik juga. Pentingnya pengetahuan politik pemilih pemula menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula (Fathurokhman, 2022). Pengetahuan politik dasar yang harus diperoleh pemilih pemula agar dapat memahami pemilihan kepala daerah dan ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan pemilihan kepala daerah, sesuai dengan sosialisasi dan pendidikan politik yaitu informasi terkait pasangan calon kepala daerah, visi dan misi pasangan calon kepala daerah dan pentingnya penyelenggaraan pemilihan kepala daerah.

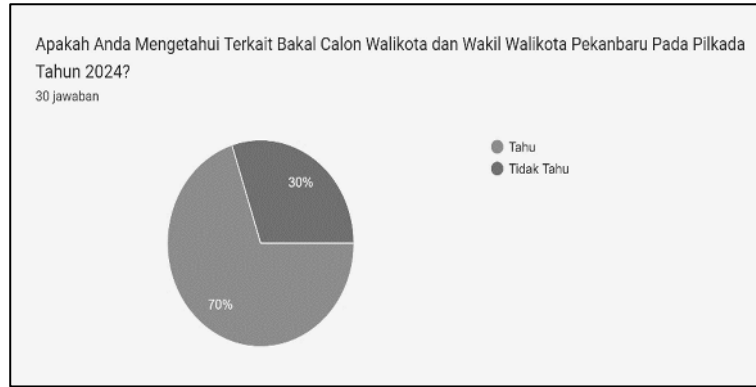
Kelompok mahasiswa sebagai pemilih pemula harus mendapatkan informasi politik yang baik terkait pemilihan kepala daerah, baik melalui pesan media massa dan sosial maupun forum sosialisasi politik dan pendidikan politik. Dengan memperoleh pengetahuan politik terkait pemilihan kepala daerah, mahasiswa sebagai pemilih pemula dapat menentukan pilihan calon pemimpin kepala daerah sesuai dengan pengetahuan yang diperolehnya. Pengetahuan politik mahasiswa sebagai pemilih pemula menjadi faktor penting dalam pemilihan kepala daerah untuk dapat ikut berpartisipasi aktif dalam demokrasi tingkat lokal.

Tabel 1. Hasil Wawancara Pengetahuan Mahasiswa Terkait Calon Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru pada Pilkada 2024-2029

Pertanyaan Kuesioner	Jawaban	Jumlah Jawaban Serupa
Siapakah Nama-Nama Bakal Calon Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru Tahun 2024 yang ada ketahui?	Ida Yulita Susanti - Kharisman Risanda	26
	Muflihun - Ade Hartati Rahmat Intsiawati Ayus - Taufik Arrakhman Edy Nasution - Datrayani Bibra	
	Tidak Mengetahui	4

Sumber : Hasil Kuesioner Google Form

Berdasarkan hasil wawancara di atas tentang pengetahuan mahasiswa sebagai pemilih pemula terkait calon walikota dan wakil walikota pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2024-2029 di Kota Pekanbaru, bahwa terdapat 26 orang dengan jawaban serupa mengetahui calon walikota dan wakil walikota yang ikut dalam kontestasi pemilihan kepala daerah serentak di Kota Pekanbaru, sedangkan 4 orang dengan jawaban tidak mengetahui calon walikota dan wakil walikota. Dalam proses pengelolaan wawancara dengan jawaban serupa juga ditemukan bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang belum mengetahui secara keseluruhan calon Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru.



Gambar 4. Hasil Perolehan Kuesioner

Sumber: Kuesioner Google Form

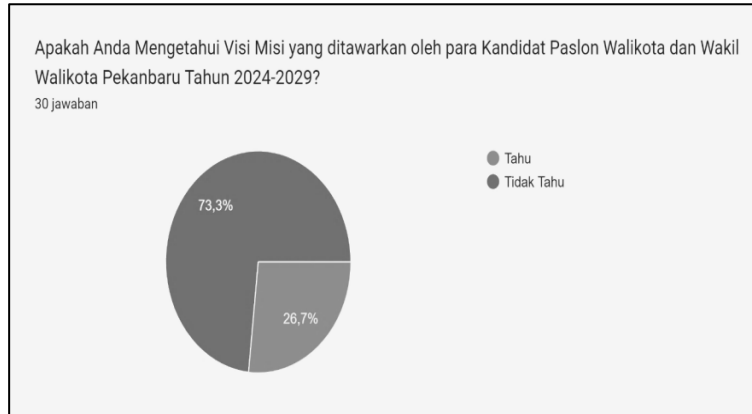
Melalui hasil pengolahan jawaban responden menggunakan kuesioner *google form* menurut grafik pada gambar 5, terdapat 70% mahasiswa yang mengetahui calon pasangan Walikota dan Wakil Walikota yang ikut dalam kontestasi pemilihan kepala daerah serentak di Kota Pekanbaru pada tahun 2024-2029, sedangkan untuk mahasiswa yang tidak mengetahui calon Walikota dan Wakil Walikota pada pemilihan kepala daerah serentak di Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 30%.

Tabel 2. Hasil Wawancara Pengetahuan Mahasiswa Terkait Visi dan Misi Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru

Pertanyaan Kuesioner	Jawaban	Jumlah Jawaban Serupa
Apakah Anda Mengetahui Visi Misi yang ditawarkan oleh Paslon?	- Visi : Dengan Pekanbaru bergerak, tumbuh, dan bermarwah, menuju Pekanbaru maju	24
	Misi : Pekanbaru bergerak, Pekanbaru tumbuh, Pekanbaru bermarwah, Pekanbaru maju	
	- Terwujudnya Kota Pekanbaru yang agamis, unggul, dan bermartabat, dan lain-lain	6
	Tidak Mengetahui	6

Sumber : Hasil Kuesioner Google Form

Wawancara lebih lanjut terkait pemahaman mahasiswa sebagai pemilih pemula dalam konteks pemilihan kepala daerah serentak di Kota Pekanbaru yaitu pemahaman mahasiswa terkait visi dan misi calon pasangan Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat 24 orang mahasiswa yang mengetahui visi dan misi dari calon Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru dengan jawaban hampir serupa, sedangkan terdapat 6 orang mahasiswa yang menjawab tidak mengetahui visi dan misi yang ditawarkan oleh calon Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru.



Gambar 5. Hasil Perolehan Kuesioner

Sumber: Kuesioner Google Form

Melalui hasil grafik kuesioner pengetahuan mahasiswa sebagai pemilih pemula terkait pemahaman visi dan misi calon Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru, menurut gambar 6 di atas bahwa terdapat 73,3 % mahasiswa yang tidak mengetahui visi dan misi yang ditawarkan dan terdapat 26,7 % yang mengetahui terkait visi dan misi yang ditawarkan.



Gambar 6. Hasil Perolehan Kuesioner

Sumber: Kuesioner Google Form

Pengetahuan mahasiswa sebagai pemilih pemula dalam konteks pemilihan kepala daerah serentak di Kota Pekanbaru, khususnya pemilihan calon Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru dapat disimpulkan sangat tinggi. Selain pengukuran pengetahuan mahasiswa terkait calon pasangan Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru, juga penting untuk memperhatikan sumber informasi yang digunakan oleh mahasiswa sebagai pemilih pemula terkait pemahaman mahasiswa dalam konteks pemilihan kepala daerah.

Berdasarkan gambar 6 di atas terkait media informasi yang digunakan mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan terkait calon Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru dapat diuraikan bahwa 56,7% mahasiswa memberikan jawaban bahwa mereka memperoleh informasi melalui baliho, 36,7% media *online* dan sosial media, sedangkan informasi yang diperoleh melalui kampanye dan perbincangan kelompok yaitu 3,3%, maka dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa memperoleh informasi lebih banyak melalui media baliho dan media *online* dan media sosial.

Minta Politik Pemilih Pemula Mahasiswa

Minat politik pemilih pemula mahasiswa dapat dilihat melalui tanggapan mereka tentang seberapa pentingnya arti politik baik secara teori maupun prakteknya bagi kelompok mereka ataupun individu mereka. Selain pengetahuan terkait politik bagi pemilih pemula, minat politik pemilih pemula dalam prakteknya dapat diukur melalui partisipasi politik dalam penyelenggaraan pemilihan kepala daerah. Menurut (Hadi Karyono, 2023) minat politik pemilih pemula masih sangat rendah, ditandai dengan masih banyak pemilih pemula yang tidak berpartisipasi dalam

pesta demokrasi pemilihan disebabkan kesibukan masing-masing sehingga pemilih pemula mulai apatis terhadap politik praktis.

Selain penjelasan apatis sebagai salah satu bentuk ukuran minat politik pemilih pemula mahasiswa, golongan putih atau disebut seseorang yang tidak menggunakan hak pilihnya juga menjadi ukuran minat politik bagi pemilih pemula. Menurut (Mir'atunnisa' Afnanityati, 2012) di kalangan pemilih pemula masih banyak yang cenderung untuk tidak menggunakan hak pilihnya disebabkan pengetahuan politik yang terbatas dan pengetahuan terkait pemilihan yang kurang.

Tabel 3. Hasil Wawancara Minat Politik Mahasiswa Terkait Pemilihan Calon Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru

Pertanyaan Kuesioner	Jawaban	Jumlah Jawaban Serupa
Bagaimana Pendapat Anda Terkait Calon Kepala Daerah Memperkenalkan Dirinya Kepada Publik Apakah Sudah Baik Atau Belum Maksimal Sehingga Masih Banyak Publik Yang Belum Mengenal Calon Kepala Daerahnya?	- Menurut pengamatan saya Para calon sudah cukup baik dan memperkenalkan diri nya ke publik dengan rajin melakukan sosialisasi dibanyak tempat,berkampanye dan juga memasang baliho mereka di tiap daerah	26
	- Menurut saya calon kepala daerah sudah baik dalam memperkenalkan dirinya, dari dari medsos maupun baliho, dan dari itu kita bisa dapat melihat visi dan misinya mana yg lebih baik kita pilih	
	- Perkenalan para calon kepala daerah kurang menyeluruh, terdapat beberapa daerah yang tidak dijangkau oleh program kampanye pasangan calon	
	- Belum maksimal dan tidak terlalu mengikuti	4

Sumber : Hasil Kuesioner Google Form

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari *google form* di atas, bahwa minat politik mahasiswa sebagai pemilih pemula terkait pemilihan calon Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru, dapat dilihat melalui jawaban dan pendapat mahasiswa terkait calon Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru. Dari hasil pertanyaan yang telah diajukan terdapat 26 mahasiswa yang memberikan jawaban dan pendapat terhadap calon Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru dan 4 orang mahasiswa yang menjawab tidak tahu dan tidak terlalu mengikuti proses penyelenggaraan pemilihan kepala daerah.



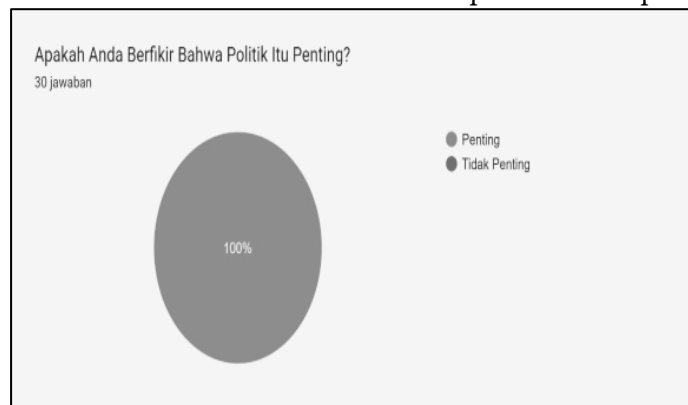
Gambar 7. Hasil Perolehan Kuesioner
Sumber: Kuesioner Google Form

Pemilihan kepala daerah serentak merupakan salah satu proses politik lokal dalam konteks demokrasi tingkat lokal untuk menentukan kepala pemerintahan daerah. Melalui pertanyaan kuesioner terkait keterlibatan dan minat mahasiswa sebagai pemilih pemula dalam kontestasi pemilihan kepala daerah sebagai proses politik, dapat dilihat pada gambar 7 bahwa terdapat 10% dari mahasiswa pernah mengikuti kampanye yang dilaksanakan oleh calon Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru dan 90% mahasiswa tidak pernah mengikuti forum kampanye. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa minat mahasiswa terhadap proses politik praktis dalam penyelenggaraan pemilihan kepala daerah masih kurang.



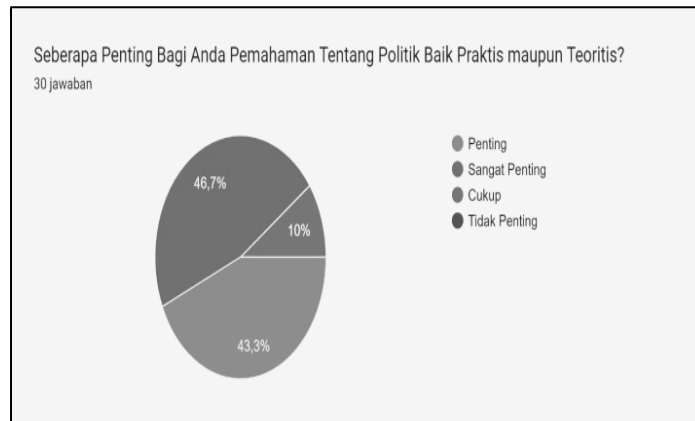
Gambar 8. Hasil Perolehan Kuesioner
Sumber: Kuesioner Google Form

Pengukuran tingkat minat politik mahasiswa tidak hanya dapat dilihat melalui keterlibatan mahasiswa dalam proses politik pemilihan kepala daerah akan tetapi, minat politik mahasiswa juga dapat diukur melalui lingkungan sosial dan interaksi sosial. Berdasarkan gambar 8 di atas peneliti menyimpulkan bahwa minat politik mahasiswa dalam proses pemilihan kepala daerah pada lingkungan sosial dilihat dari diskusi dan perbincangan terkait pemilihan kepala daerah yang dilakukan oleh mahasiswa. Adapun analisis dari grafik di atas bahwa 76,7 % dari mahasiswa melakukan interaksi sosial dan melakukan diskusi terkait pemilihan kepala daerah.



Gambar 9. Hasil Perolehan Kuesioner
Sumber: Kuesioner Google Form

Untuk mengetahui minat politik mahasiswa secara mendalam penting bagi mahasiswa untuk mengetahui arti pentingnya politik, sehingga dari hasil pengukuran kuesioner pada gambar 9 di atas dapat dideskripsikan terdapat 100% dari jawaban mahasiswa yang menyatakan pentingnya politik.



Gambar 10. Hasil Perolehan Kuisisioner
Sumber: Kuisisioner Google Form

Dari hasil penelusuran lebih lanjut terkait minat mahasiswa terhadap politik berdasarkan gambar 10 di atas bahwa terdapat 46,7 % jawaban mahasiswa bahwa politik praktis dan politik secara teori sangat penting, selanjutnya terdapat 43,3 % yang menjawab penting dan 10 % yang menjawab cukup penting. Sehingga dapat diambil kesimpulan dari hasil wawancara melalui kuisisioner *google form* terkait minat politik mahasiswa dapat dikatakan tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemilih pemula mahasiswa dalam kontestasi pemilihan kepala daerah calon Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru tahun 2024-2029 rata-rata merupakan mahasiswa yang duduk pada bangku perkuliahan semester 1, dengan umur rata-rata berdasarkan hasil kuisisioner yaitu 17 tahun sampai dengan 22 tahun. Pemilih pemula pada kalangan mahasiswa dominan pada umur 18 tahun, dengan rata-rata 90% belum pernah menggunakan hak suaranya pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2024-2029, sedangkan 10 % dari jawaban mahasiswa telah menggunakan hak suaranya pada pemilihan umum tahun 2024.

Adapun hasil dari penelitian ini mendeteksi bahwa pengetahuan mahasiswa sebagai pemilih pemula dalam proses pemilihan kepala daerah serentak di Kota Pekanbaru, khususnya pada pemilihan calon Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru 2024-2029 dinilai baik. Ditinjau dari pengetahuan mahasiswa terhadap calon Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru yang ikut dalam kontestasi pemilihan kepala daerah serentak, Pengenalan terhadap visi dan misi calon Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru dan informasi terkait pemilihan kepala daerah serentak di Kota Pekanbaru. Selain itu, media informasi yang berpengaruh pada pengetahuan politik mahasiswa terkait pemilihan calon Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru yaitu melalui media baliho, spanduk dan media *online* dan sosial.

Penelitian ini juga mendeteksi bahwa minat politik mahasiswa sebagai pemilih pemula dalam kontestasi pemilihan kepala daerah serentak, dapat ditinjau dari interaksi lingkungan sosial dan diskusi politik di kalangan mahasiswa menurut hasil penelitian yaitu 76,7%, sedangkan minat politik mahasiswa dalam proses politik pemilihan kepala daerah serentak yaitu keterlibatan mahasiswa dalam proses kampanye calon Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru hanya 10 % yang terbilang cukup rendah. Sementara itu untuk minat politik mahasiswa dalam konteks pemahaman dan pentingnya politik bagi mahasiswa sebagai pemilih pemula sangat baik.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kelompok kepentingan dan penyelenggara pemilihan baik pemilihan umum maupun pemilihan kepala daerah untuk dapat memberikan pendidikan dan sosialisasi pemahaman politik dalam konteks pentingnya partisipasi pemilih pemula dalam proses pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah untuk kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil terhadap pelaksanaan penelitian ini. Terutama kepada Putri Azzura sebagai

Mahasiswa Universitas Riau, Jurusan Manajemen dan Rivaldo sebagai Mahasiswa Universitas Islam Sultan Syarif Qasim yang telah membantu mengumpulkan data responden. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada seluruh Mahasiswa Universitas Riau, Universitas Islam Riau, Universitas Muhammadiyah Riau yang telah membantu pengisian kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Arditama Erisandi, W. E. S. (2019). Peran Pemuda Dalam Pilkada Serentak. *JIPP: Jurnal Ilmu Politik Dan Ilmu Pemerintahan*, 05(02), 80–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.37058/jipp.v5i2.575>
- Arif Rahman Hakim. (2015). Buku Pedoman Pendidikan Pemilih (T. P. W. Sigit Joyowardono, Ed.). Komisi Pemilihan Umum RI.
- Ayundha, R. (2024, Juli 23). Pemilih Pemula Pekanbaru Capai 33 Persen di Pilkada Serentak. Retrieved November 2, 2024, from <https://www.rri.co.id/>: <https://www.rri.co.id/pilkada-2024/847494/pemilih-pemula-pekanbaru-capai-33-persen-di-pilkada-serentak>
- Azirah. (2019). PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DALAM PESTA DEMOKRASI. *Politica*: 6(2).
- Batubara, H. H. (2016). PENGGUNAAN GOOGLE FORM SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA DOSEN DI PRODI PGMI UNISKA MUHAMMAD ARSYAD AL BANJARI. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1). <https://www.Google.com/intl/id/forms/about/>
- Beniman, M. I. C. Z. L. P. (2022). PEMILIH PEMULA DALAM PEMILU 2024. *JSES: Jurnal Sultra Elementary School*, 3(2).
- Dina. (2024, Oktober 28). Tingkatkan Kesadaran Pemilu, KPU Pekanbaru Nonton Bareng Mahasiswa UMRI. Retrieved November 2, 2024, from <https://www.cakaplah.com/>: <https://www.cakaplah.com/berita/baca/116383/2024/10/28/tingkatkan-kesadaran-pemilu-kpu-pekanbaru-nonton-bareng-mahasiswa-umri#sthash.48QkP4V1.vI9ntP6s.dpbs>
- Endrina Kartini Mendrofa, D. (2024). ANALISIS PENTINGNYA PENDIDIKAN POLITIK BAGI PEMILIH PEMULA. *Kybernology Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Administrasi Publik*, 2(1). <https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/kybernology>
- Fathurokhman, B. (2022). PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN UMUM (PEMILU). *Journal of Research and Development on Public Policy*, 1(1), 51–59. <https://doi.org/10.58684/jarvic.v1i1.68>
- Hadi Karyono, K. S. P. K. M. P. F. (2023). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum 2024 di Desa Manggung Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. *Jurnal Suara Pengabdian*, 45(3), 87–93. <https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v2i3.xxx>
- Hasyim, A., & Azkia, S. S. S. (2023). Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum 2024. *Verfassung: Jurnal Hukum Tata Negara*, 2(2), 187–200. <https://doi.org/10.30762/vjhtn.v2i2.281>
- Humas. (2024, September 6). UIR Jadi Kampus Pertama di Riau Gelar Deklarasi Pilkada Damai 2024. Retrieved November 2024, 2024, from <https://uir.ac.id/>: <https://uir.ac.id/uir-jadi-kampus-pertama-di-riau-gelar-deklarasi-pilkada-damai-2024.html>
- Kominfo. (2024, Juli 22). Sekdako Pekanbaru: Pemilih Pemula Capai 33 Persen Dalam Pilkada Serentak Tahun 2024. Retrieved November 2, 2024, from <https://www.pekanbaru.go.id/p/news/sekdako>: <https://www.pekanbaru.go.id/p/news/sekdako-pekanbaru-pemilih-pemula-capai-33-persen-dalam-pilkada-serentak-tahun-2024>
- Mir'atunnisa' Afnaniyati. (2012). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN PEMILIH PEMULA TERHADAP ANGKA GOLPUT PADA PILKADA LAMONGAN 2010. *Jurnal Review Politik*, 2(2).
- Muslimin, H. (2019). Dinamika Pemilihan Kepala Daerah Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 10(1). <https://doi.org/10.26905/idjch.v10i1.3187>
- Nababan, K. R., Listiarum, F., & Efendi, M. (2024). Sosialisasi Pemilu 2024 bagi Pemilih Pemula sebagai Manifestasi Demokrasi dalam Lingkungan Kawan Sebaya. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3). ejournal.uksw.edu/jms

- Rustan IR, M. A. (2019). PERILAKU PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI KABUPATEN POLEWALI MANDAR PROVINSI SULAWESI BARAT PERIODE 2019-2024. *MITZAL (Demokrasi, Komunikasi Dan Budaya) : Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*, 4(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35329/mitzal.v4i2.457>
- Samiruddin, S. M. & M. A. T. (2016). PERILAKU PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH KABUPATEN KONAWE SELATAN. *Jurnal Neo Societal*, 1(3). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52423/jns.v1i0.9535>
- Setiawan, A., Islam, N., & Sari, T. M. (2024). Peranan Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula di Kabupaten Way Kanan (Studi Pada Kecamatan Gunung Labuhan dan Kecamatan Baradatu Tahun 2023). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4). <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>